

Filsafat Ilmu The Knowledge

Mustopa Marli Batubara



Knowledge

- ▶ Pencarian atau penemuan *knowledge* adalah fungsi dari sains, sedangkan fungsi filsafat adalah *clarification* dari penemuan-penemuan itu (aspek) epistemologinya).
- ▶ Masalah dasar dari pengetahuan setidaknya ada 3 (tiga) masalah dasar pengetahuan yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut:
 1. Apakah dasar atau sumber pengetahuan kita ?.
 2. Adakah kemungkinan manusia mencapai pengetahuan mutlak ?,
 3. Adakah kemungkinan manusia mengetahui objek di luar dirinya ?



Janganlah kita kacaukan antara pengetahuan (pengetahuan biasa, *knowledge*) dengan ilmu pengetahuan (*science*).

Dr. Mohammad Hatta: menulis “pengetahuan yang di dapat daripada pengalaman disebut pengetahuan pengalaman atau ringkasnya pengetahuan. Sedangkan pengetahuan yang di dapat dengan jalan keterangan disebut ilmu”.

Salah satu corak pengetahuan ialah pengetahuan yang ilmiah yang lazim disebut ilmu pengetahuan



Arti Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan ialah suatu usaha pemahaman manusia yang disusun dalam satu sistema mengenai kenyataan, struktur, pembagian, bagian-bagian dan hukum-hukum tentang hal ikhwal yang diselidiki (alam, manusia dan agama) sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran yang dibantu penginderaan manusia itu, yang kebenarannya diuji secara empiris, riset dan eksperimental.



Dalam bidang epistemologi terdapat 3 (tiga) persoalan/problem yang diungkapkan perihal pengetahuan ini yaitu:

- ▶ *Problem pertama*, problem asal (origin), akan mengungkapkan suatu pertanyaan; apakah sumber-sumber pengetahuan itu ?, dari mana pengetahuan benar itu datang ?, dan bagaimana kita dapat mengetahuinya ?.



- ▶ *Problem kedua*, problem penampilan (*appearance*), akan mengungkapkan suatu pertanyaan; apakah watak dari pengetahuan ?, adakah dunia riil di luar akal dan kalau ada, dapatkah kita mengetahuinya ?.
- ▶ *Problem ketiga*, mencoba kebenaran (*verification*), akan mengungkapkan pertanyaan; Apakah pengetahuan itu benar (*valid*) ?, bagaimana kita membedakan antara kebenaran dan kekeliruan ?.



Masalah-masalah dasar bagi pengetahuan antara lain;

1. Tentang external world; sejauh ini, atas pengaruh dari sains alamiah, masalah external world hanya berkisar pada apa yang dapat diketahui (*knowability*) dari external world itu dalam rangka pengujian hipotesis-hipotesis.



2. Persepsi dan memori (= merupakan warisan dari empiris)

Persepsi; diyakini bahwa ada external worlds yang dihuni oleh objek-objek yang nyata baik alamiah maupun buatan, sehingga menjadi masalah adalah bagaimana objek-objek itu dapat dipersepsi. Alam hal ini bisa terjadi ilusi dan halusinasi.

Sebuah tongkat yang menjadi bengkok ketika dicelupkan ke air tetap membingungkan meskipun kita sudah tahu (malalui ilmu fisika) kalau sebenarnya tongkat itu tidak menjadi bengkok. Bagaimana hubungan antara tampak bengkok dan tidak bengkok dari tongkat itu ?

Memori (ingatan); juga memecahkan masalah terjadinya ingatan telah menjurus ke jalan buntu. Bagaimana kita percaya bahwa benar-benar itulah yang telah terjadi dimasa lalu ? dan apa yang terjadi bila kita tidak bisa mengingatnya.

3. Analisis bahasa

Sesuatu masalah antara objek material dengan kata yang bertalian dengan objek material itu. Benarkan kita tahu material objek itu setelah kita mengetahui kata yang bertalian dengannya ?

4. Masalah komunikasi

Mana yang sebenarnya terjadi; berkomunikasi atau bermiskomunikasi ?. sulit untuk kita terima dengan tanda bahwa seorang itu mengerti tentang sesuatu yang dikomunikasikan atau iaitu sebenarnya salah mengerti ? dan apakah sebenarnya dikomunikasikan itu, pengetahuan ? atau pengalaman ?



Aliran-aliran dalam pengetahuan

Pengetahuan diperoleh manusia melalui berbagai cara dan menggunakan berbagai alat antara lain;

- ▶ Aliran Empirisme

Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman inderawi, sebagai contoh; manusia tahu garam itu asin karena ia mencicipinya.



▶ Aliran Rasionalisme

Aliran rasionalisme mengajarkan bahwa melalui akalnya manusia dapat memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang benar diperoleh dan diukur dengan akal.

Aliran rasionalisme menegaskan bahwa untuk sampainya manusia kepada kebenaran adalah semata-mata dengan akal. Namun demikian, aliran rasionalisme juga tidak mengingkari kegunaan indera dalam memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan indera diperlukan untuk merangsang akal dan memberikan bahan-bahan yang menyebabkan akal dapat bekerja.



▶ Aliran positivisme

Aliran positivism ini lahir sebagai penyeimbang pertentangan yang terjadi antara aliran empirisme dan aliran rasionalisme. Aliran positivism berusaha menyempurnahkan kedua aliran tersebut dengan cara memasukkan eksperimen dan ukuran-ukuran.

Dalam aliran positivisme berpendapat juga bahwa indera itu amat penting dalam memperoleh pengetahuan, tetapi harus dipertajam dengan alat bantu dan diperkuat dengan eksperimen.



▶ Aliran Intuisionisme

Para penganut aliran intuisionisme berkeyakinan bahwa akal dan Indera memiliki keterbatasan, karena menurutnya objek-objek yang kita tangkap itu adalah objek yang selalu berubah jadi pengetahuan yang telah dimiliki manusia tidak pernah tetap.

Demikian halnya akal, akal hanya dapat memahami suatu objek bila ia mengkonsentrasikan dirinya pada objek itu. Dengan menyadari keterbatasan indera dan akal seperti tersebut di atas filsafati mengembangkan satu kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki manusia yaitu intuisi. Intuisi ini hasil evolusi pemahaman yang tertinggi, dengan intuisi ini mampu menangkap objek secara langsung tanpa melalui pemikiran.



Bagi suatu pengetahuan untuk dapat tergolong ke dalam ilmu atau pengetahuan ilmiah tentunya memenuhi persyaratan;

- ✓ **Dasar pembenaran** menurut pengaturan kerja ilmiah yang diarahkan pada perolehan derajat kepastian sebesar mungkin. Pernyataan harus dirasakan atas pemahaman apriori yang juga didasarkan atas hasil kajian empiris.



- ✓ **Semantik dan sistematis** masing-masing menunjukkan pada susunan pengetahuan yang didasarkan pada penyelidikan (research) ilmiah yang terhubungannya merupakan suatu kebulatan melalui komparasi dan generalisasi secara teratur.



- ✓ Sifat intersubjektif ilmu atau pengetahuan tidak dirasakan atas intuisi dan sifat subjektif orang seorang, namun harus ada kesepakatan dan pengakuan akan kadar kebenaran dari ilmu itu di dalam setiap bagian dan di dalam hubungan menyeluruh ilmu tersebut, sehingga tercapai intersubjektif.

Istilah intersubjektivitas lebih eksplisit menunjukkan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh seorang subjek harus mengalami verifikasi oleh subjek-subjek lain supaya pengetahuan itu *lebih tajam keabsahan dan kebenarannya*.



Penutup

Manusia harus menggunakan akalinya, segala sesuatu di alam ini harus diketahuinya (*knowability*) agar ia dapat survive dan senang. Ini semua tak lain adalah apa yang sekarang disebut *sains*. Manusia harus membaca (iqra/belajar), dan tuhan akan mengajari manusia dengan perantara kalam tentang segala apa yang tidak diketahuinya.



Jadi apa itu *knowability* ?. ini tidak lain adalah yang kita ketahui, atau apa yang disebut phenomena, terlepas dari apakah phenomena itu independen atau diciptakan oleh mind (pikiran).

Adapun pegangan untuk ini bukan seperti apa yang dikatakan Descartes, saya berpikir maka saya ada.

Tetapi saya merasa nikmat atau sakit, maka saya ada. Di dalam al qur'an Allah swt berfirman bahwa dia memberikan nikmat kepada manusia, akan tetapi juga menjatuhkan siksa, maka nikmat dan rasa sakit/siksa itulah tanda manusia ini berada di bumi ini.



Akar dari sains itu ontologi merupakan keberadaan sains, sedangkan epistemologi meaning dari sains.

- ▶ Bila ontologi itu dikatakan sebagai *upaya mencari seekor kucing hitam disebuah ruangan yang gelap dimana kucing hitam itu tidak ada,*
- ▶ maka sekarang bagian epistemologi ini kita mencari *kucing putih di dalam ruangan yang terang benderang dimana kucing putih itu ada.*



Memposisikan ilmu pengetahuan dan filsafat:

:

- bahwa tidak semua persoalan (yang dipersoalkan oleh) manusia dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan.
- bahwa nilai kebenaran ilmu pengetahuan itu adalah positif sampai saat ini) dan relatif (tidak mutlak).
- bahwa masalah-masalah yang di luar atau di atas jangkauan ilmu pengetahuan, yang dengan demikian tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan diserahkan kepada filsafat

